

PSIKOEDUKASI MENGENAI PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU PADA SISWA KELAS 7B SMP NEGRI 2 CIKAMPEK

Davina Alifia Guntara¹, Aris Riswandi Sanusi²

Program Studi Psikologi¹, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan²

ps21.davinaguntara@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , arissanusi@ubpkarawang.ac.id2

Abstrak

Pentingnya manajemen waktu bagi kehidupan sehari-hari yaitu membantu fokus pada tugas penting. Dengan adanya manajemen waktu seseorang tidak akan kehilangan waktunya untuk aktivitas yang sia-sia, akan tetapi orang tersebut akan menjalankan waktunya dengan teratur dan produktif, terutama untuk para siswa. Tujuan dari psikoedukasi ini untuk mengedukasi siswa betapa pentingnya manajemen waktu. Metode yang dilakukan mahasiswa adalah observasi, wawancara tidak terstruktur, pre test-post test serta memberikan psikoedukasi mengenai pentingnya manajemen waktu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek, mayoritas para siswa tidak bisa memanage waktunya dengan baik mereka lebih senang melakukan kegiatan yang kurang produktif seperti bermain gadget dibanding belajar. Hasil pre test nya pun menunjukkan hal yang serupa. Psikoedukasi mengenai pentingnya manajemen waktu pada siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek membuahkan hasil yang positif, dimana para siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh mahasiswa dan juga mereka berkomitmen untuk mengubah kebiasaan buruk membuang-buang waktu untuk hal yang kurang penting dan mulai memanage waktunya dengan baik agar lebih produktif terutama dalam hal belajar.

Kata Kunci: Manajemen waktu, Psikoedukasi, Siswa

Abstract

The importance of time management for everyday life is to help focus on important tasks. With time management, a person will not waste time on useless activities, but the person will spend their time regularly and productively, especially for students. The purpose of this psychoeducation is to educate students about the importance of time management. The methods used by students are observation, unstructured interviews, pre-test-post-test and providing psychoeducation on the importance of time management. Based on the results of observations and unstructured interviews with students of class 7b SMP Negeri 2 Cikampek, the majority of students cannot manage their time well, they prefer to do less productive activities such as playing gadgets than studying. The results of the pre-test also showed the same thing. Psychoeducation on the importance of time management for students of class 7b SMP Negeri 2 Cikampek produced positive results, where students understood the material presented by students and they were also committed to changing bad habits of wasting time on less important things and starting to manage their time well to be more productive, especially in terms of studying.

Keywords: *Time Management, Psychoeducation, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, yang berarti setiap manusia di Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan akan selalu berkembang karena pendidikan tidak ada habisnya. Tanpa kita sadari sebelum kita masuk kedalam pendidikan formal kita selalu belajar dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, yang dimana sebenarnya kita belajar sejak kita dilahirkan hingga akhir hayat. Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk merubah diri menjadi lebih baik lagi. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga nantinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik sangatlah penting. Pada tahun 2013, pemerintah pusat telah mengeluarkan program wajib belajar 12 tahun atau sering disebut dengan program pendidikan menengah Universal sebagai lanjutan dari program wajib belajar 9 tahun. Adanya program lanjutan ini dimaksudkan untuk menyiapkan generasi emas di Indonesia tahun 2045 (Margiyanti, 2023). Pendidikan dasar, yang mencakup proses mendidik, mengembangkan, dan memanusiakan individu, dianggap sebagai elemen kunci bagi keberlangsungan hidup manusia. Karena itu, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar, karena melalui pendidikan, manusia dapat mengenali potensi bawaan mereka dan mencapai puncak kemampuan mereka. Pendidikan merupakan fenomena sosial yang tergantung pada komunikasi manusia sebagai individu, dengan nilai-nilai yang setara di setiap tingkatan dan skala. Pada skala yang lebih besar, masyarakat menggunakan pendidikan sebagai alat untuk mentransmisikan kekayaan budaya dan nilai-nilai luhur dari satu generasi ke generasi berikutnya (Mu'tashim, 2024). Dalam kehidupan sudah menjadi peranan penting bagi setiap manusia untuk memperoleh pendidikan guna mendapatkan keseimbangan dan keselarasan dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian, setiap manusia diharapkan berhak untuk mendapatkan pendidikan agar dapat selalu berkembang didalamnya, lembaga formal atau biasa disebut dengan sekolah menjadi tujuan yang digunakan agar memperoleh pendidikan, sebab peranan sekolah bukan hanya sekedar mendidik, akan tetapi menjadi sarana untuk tukar pikiran diantara siswa. Salah satu diantara tingkatan sekolah ialah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa pada tingkatan SMP ialah individu yang masuk pada rentang usia 12 sampai 15 tahun, artinya siswa SMP masuk pada rentang usia remaja (Aprilianti, 2022).

Siswa atau peserta didik merupakan komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi individu berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Siswa yang dimaksud merupakan pelajar sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Para siswa menuntut ilmu pengetahuan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah diaplikasikan.

Siswa adalah mereka yang mengikuti pembelajaran di sekolah yang sebelumnya telah diserahkan serta diamanahkan oleh orang tua dengan tujuan menjadi individu yang berwawasan luas, memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia, pengalaman dan mandiri (Sarasija dkk., 2021). Menurut Marlina

(Aprilianti, 2022) menjelaskan bahwa menjadi seorang siswa tentu akan merasa bahwa dirinya mendapatkan tuntutan serta tanggung jawab yang harus dilakukan, dari mulai dituntut agar paham terhadap sesuatu yang harus dipelajari, tugas sekolah yang mengharuskan diselesaikan dengan tepat waktu, membagi waktu antara belajar di sekolah dan menyelesaikan tugas ketika sudah di rumah, menyelesaikan tugas dengan waktu yang singkat, dan terkadang melakukan sesuatu dengan mendesak. Kebanyakan dari para siswa mengeluhkan akan kurangnya waktu mereka dalam mengerjakan tugas, kurangnya waktu mereka untuk belajar, kurangnya waktu mereka untuk beristirahat (Harlina dkk., 2014).

Menurut Maman (Harlina dkk., 2014) kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa Latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. Sedangkan waktu terdiri dari siang dan malam yang tersusun dari satuan waktu terkecil detik, menit, dan jam, minggu, bulan, tahun dan seterusnya. Jadi dapat digabungkan bahwa manajemen waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang mana telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Taylor (Harlina dkk., 2014) manajemen waktu adalah pencapaian dari sasaran-sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan tidak berarti yang sering kali justru memakan waktu. Manajemen waktu adalah sasaran yang dapat kita mewujudkan khususnya bagi mereka yang memiliki motivasi. Dengan kata lain, manajemen waktu menuntut agar mampu mengalokasikan waktu dan sumber daya (yang terbatas) untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Manajemen waktu harus dilakukan dengan tepat karena hal ini berkaitan dengan waktu yang sifatnya tidak dapat berubah dan tidak ada penggantinya. Untuk menghabiskan waktu itu harus merencanakannya dengan baik. Misalnya dengan membuat jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulanan dan jadwal tahunan. Selain itu juga dapat menentukan target dan mimpi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Indikator manajemen waktu yaitu mampu menyusun tujuan, mampu menyusun prioritas, mampu membuat jadwal, mampu meminimalisir gangguan, mampu mendelegasikan tugas. Sedangkan menurut Haynes (Harlina dkk., 2014) manajemen waktu yang baik adalah membina tanggung jawab, prioritas, sasaran, menyingkirkan aktivitas yang tidak penting dan tidak tepat serta merencanakan dan menjadwalkan penggunaan waktu setiap minggu dan hari.

Pentingnya manajemen waktu bagi kehidupan sehari-hari yaitu membantu fokus pada tugas penting. Dengan adanya manajemen waktu seseorang tidak akan kehilangan waktunya untuk

aktivitas yang sia-sia, akan tetapi orang tersebut akan menjalankan waktunya dengan teratur dan produktif. Terutama untuk para siswa, manajemen waktu yang baik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan siswa baik itu di sekolah maupun di rumah. Siswa yang mengatur dan mengelola waktunya dengan baik akan lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar dan mendapatkan hasil yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka siswa harus pandai mengatur waktu, seperti waktu untuk belajar, waktu untuk bersantai dan waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, pengerjaan tugas tersebut pun dapat dikerjakan diluar jam sekolah. Jangan sampai waktu yang seharusnya untuk mengerjakan tugas digunakan untuk bersantai, hal tersebut akan mengakibatkan penundaan mengerjakan tugas yang akhirnya tugas tersebut menumpuk dan membuat siswa merasa terbebani dengan hal tersebut. Pengelolaan waktu yang tepat juga akan membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, baik itu di rumah maupun di sekolah. Selain bermanfaat untuk menunjang belajar siswa agar lebih efektif manajemen waktu yang baik juga secara tidak langsung dapat menjaga kondisi badan kita tetap terjaga (Harlina dkk., 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek belum bisa memanage waktunya dengan baik, hal ini diperkuat oleh wawancara tidak terstruktur bersama siswa, para siswa mengatakan mereka tidak merasa senang ketika ada tugas, tugas membuat mereka terbebani, mereka lebih senang bermain gadget dibanding belajar. Sepanjang harinya mereka lebih banyak bermain game ataupun sosial media dibandingkan untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif.

Dari gambaran permasalahan diatas mahasiswa tertarik untuk melakukan psikoedukasi mengenai pentingnya manajemen waktu pada siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek. Psikoedukasi ini merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada siswa tentang bagaimana mengatur dan memanfaatkan waktu mereka secara efektif. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terstruktur dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, serta mampu menyeimbangkan antara kegiatan akademis dan non-akademis dengan lebih baik. Program ini juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengurangi stres yang sering kali muncul akibat ketidakmampuan mengelola waktu secara efektif.

Pendekatan psikoedukasi ini akan mencakup berbagai aspek penting dalam manajemen waktu, seperti penentuan prioritas, dan pembuatan jadwal belajar. Dengan pemahaman dan keterampilan yang tepat, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan manajemen waktu yang baik, yang akan bermanfaat tidak hanya selama masa sekolah tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan.

METODE

Metode yang dilakukan mahasiswa adalah observasi, wawancara tidak terstruktur, pre test-post test serta memberikan psikoedukasi mengenai pentingnya manajemen waktu yang disajikan dalam bentuk memberikan pemaparan materi, pemberian informasi mengenai manajemen waktu, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaannya pertama, mahasiswa melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek yang bertujuan untuk mencari tahu fenomena. Setelah mendapatkan fenomena mengenai siswa yang kesulitan memanage waktu, mahasiswa membuat materi mengenai pentingnya manajemen waktu. Selanjutnya mahasiswa mulai untuk memberikan Pre Test terkait manajemen waktu yaitu dengan meminta siswa untuk menuliskan apa saja kegiatan yang mereka lakukan dari awal mereka bangun tidur hingga mereka menyelesaikan aktivitas mereka pada hari kemarinnya tepatnya hari senin tanggal 29 juli 2024. Siswa akan menuliskan kegiatan pada hari itu di selembar kertas yang berisikan waktu kegiatan dan aktivitas apa saja yang mereka lakukan pada jam tersebut. Lalu setelah itu mahasiswa mulai mempresentasikan psikoedukasi tentang pentingnya manajemen waktu, pada akhir presentasi dilakukan sesi tanya jawab serta diskusi bersama mengenai bagaimana pandangan mereka setelah diberikan pembelajaran mengenai pentingnya manajemen waktu dan apakah mereka bersedia untuk bisa mengatur waktu mereka secara baik. Di akhir sesi, mahasiswa memberikan Post Test terkait materi psikoedukasi yaitu pentingnya manajemen waktu kepada siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek dalam bentuk To Do List, siswa diberikan selembar kertas untuk membuat To Do List yang akan mereka kerjakan selama 1 (satu) minggu, To Do List tersebut berisikan apa hal yang ingin mereka ubah dari kebiasaan yang menurut mereka lebih baik untuk diubah dan digantikan dengan hal yang ingin mereka tingkatkan terutama meningkatkan kualitas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN [Font: Times New Roman, size: 12, bold]

Menurut atkinson (Sukino & Anggraini, 2017) menjelaskan bahwa manajemen waktu adalah suatu keterampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

Menurut Rusyadi (Ompusunggu, 2022) individu yang mempunyai manajemen waktu yang baik tentunya akan menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah direncanakan, sehingga prestasi belajar juga akan bertambah baik, siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik tidak akan menunda-nunda pekerjaannya karena dipastikan memiliki skala prioritas dalam setiap tugas yang dikerjakannya, mampu menyeimbangkan waktu antara rencana kerja dengan jadwal kerja yang sudah dibuat atau ditetapkan. Menurut Fosyth (Risda, 2018) mengatakan bahwa manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas.

Menurut Moris (Hasanah, 2017) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi 12 merupakan kumpulan kesan tentang dunia

sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancraindera manusia. Mahasiswa melakukan observasi guna melihat fenomena pada siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek Menurut Moleong (Yuhana & Aminy, 2019) wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada pelaksanaan wawancara ini mahasiswa melakukan wawancara tidak terstruktur dan singkat kepada 37 siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek, mayoritas para siswa tidak bisa manage waktunya dengan baik mereka lebih senang melakukan kegiatan yang kurang produktif seperti bermain gadget dibanding belajar. Sepanjang harinya mereka lebih banyak bermain game ataupun sosial media, para siswa pun berkata mereka akan belajar jika ada Pr (pekerjaan rumah) saja dan itupun dikerjakan sehari sebelum dikumpulkan terkadang ada yang mengerjakan Pr (pekerjaan rumah) di sekolah, hal ini salah satunya diakibatkan karena mereka tidak bisa manage waktunya dengan baik.

Selanjutnya mahasiswa memberikan pre test yaitu meminta siswa untuk menuliskan apa saja kegiatan yang mereka lakukan dari awal mereka bangun tidur hingga mereka menyelesaikan aktivitas mereka pada hari kemarinnya tepatnya hari Senin tanggal 29 Juli 2024. Didapatkan hasil dari total 37 siswa hanya terdapat 4 siswa saja dengan hasil pre test yang baik, artinya mereka bisa manage waktunya dengan baik. Dan sisanya 33 siswa belum bisa manage waktunya dengan baik.

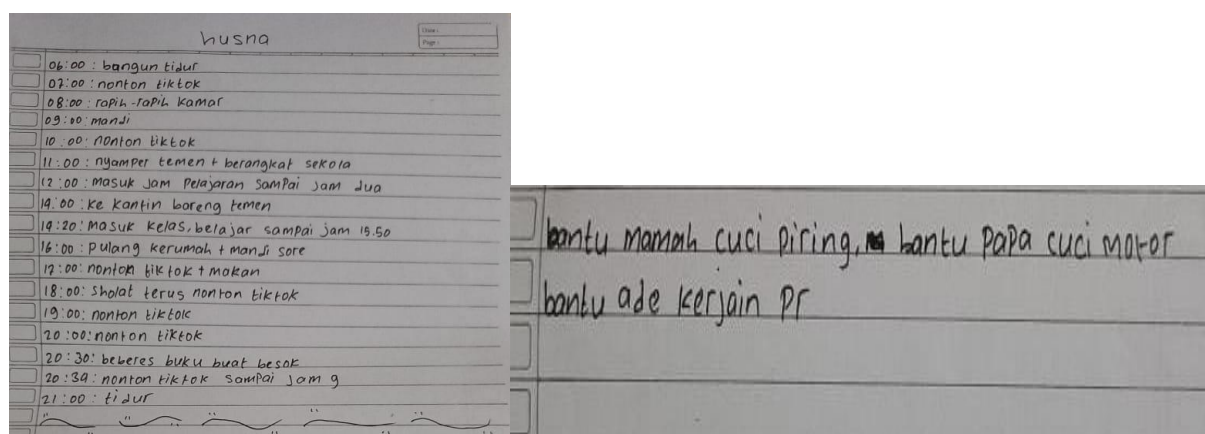
Menurut Lukenes & McFarlane (Agustina dkk., 2022) Psikoedukasi merupakan sebuah tindakan modalitas yang disampaikan oleh profesional, yang mengintegrasikan dan mensinergikan anatara psikoterapi dan intervensi edukasi. Dalam tahapan pelaksanaan ini mahasiswa melakukan psikoedukasi berupa pemberian intervensi edukasi melalui pemaparan materi dari power point yang dipaparkan dikelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek. Hal ini dilakukan untuk mengedukasi siswa betapa pentingnya manajemen waktu, dengan manajemen waktu yang baik siswa dapat mengatur waktu belajar mereka secara lebih efektif, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk ujian. Ini secara langsung berdampak positif pada prestasi akademis mereka. Manajemen waktu juga merupakan keterampilan hidup yang penting yang tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Psikoedukasi ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang dapat mereka bawa hingga dewasa, seperti disiplin, penetapan prioritas, dan perencanaan jangka panjang.

Terakhir mahasiswa memberikan Post Test terkait materi psikoedukasi yaitu manajemen waktu kepada siswa dalam bentuk To Do List, siswa diberikan selembar kertas untuk membuat To Do List yang akan mereka kerjakan selama 1 (satu) minggu, To Do List tersebut berisikan apa hal yang ingin mereka ubah dari kebiasaan yang menurut mereka lebih baik untuk diubah dan digantikan dengan hal yang ingin mereka tingkatkan terutama meningkatkan kualitas belajar. Serta mahasiswa meminta untuk siswa berkomitmen atas To Do List yang mereka tulis. Ini sebagai salah satu output dari tahap-tahap yang dilakukan mahasiswa dalam program psikoedukasi mengenai pentingnya manajemen waktu, diharapkan siswa memiliki kesadaran untuk bisa mengatur waktu dengan baik, berkomitmen untuk mau melakukan perubahan baik

agar tidak banyak membuang-buang waktu untuk hal yang kurang penting dan konsisten dengan tujuan mereka.



Gambar 1&2 pemaparan materi psikoedukasi pentingnya manajemen waktu



Gambar 3&4 contoh pre test membuat kegiatan dan post test to do list

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Psikoedukasi mengenai pentingnya manajemen waktu pada siswa kelas 7b SMP Negeri 2 Cikampek membuahkan hasil yang positif, dimana para siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh mahasiswa dan juga mereka berkomitmen untuk mengubah kebiasaan buruk membuang-buang waktu untuk hal yang kurang penting dan mulai memanage waktunya dengan baik agar lebih produktif terutama dalam hal belajar. Para siswa pun memiliki tujuan dan keinginan yang kuat kedepannya, mereka memiliki cita-cita yang tinggi maka dari itu manajemen waktu ini sangat penting untuk membantu mereka kedepannya, diharapkan orang tua dan pihak sekolah berkolaborasi untuk memantau dan menasehati anak ketika anak kurang produktif atau malas-malasan belajar, coba untuk mengubah kebiasaan buruk anak dan beri pengajaran serta pengarahan agar anak bisa mengatur waktunya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., Rahayu, p. P., Amaliyah, S., & Fitriyatinur, Q. (2022). Psikoedukasi Disability Awareness Pada Sekolah Inklusif Sd Karanganyar Gunung 02 Semarang, Jawa Tengah. Jurnal Inovasi Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat.
- Aprilianti, W. A. (2022). Pengembangan Modul Keterampilan Manajemen Waktu Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa. Jurnal Syntax Admiration, 3(5), 711-724.
- Harlina, A. P., Suharso, S., & Hartati, M. T. S. (2014). Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 3(1).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik Observasi. jurnal walisongo.
- Margiyanti, I. &. (2023). kebijakan Pendidikan Implementasi Program Wajib Belajar 12 Tahun. jurnal pendidikan dan sastra inggris.
- Mu'tashim, A. M. (2024). Pemahaman konsep pendidikan dikalangan masyarakat. Brilliant Journal of Education, 1(1), 1-4.
- Ompusunggu, M. M. (2022). Pengaruh manajemen waktu dan kecenderungan kecemasan terhadap prokrastinasi skripsi pada mahasiswa. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 10(2), 241-251.
- Sarasija, L. N. A. S., Nariswari, A. A., Aisha, D., Dewanggana, V. A. A., Patty, T. S. W., & Tjahjono, H. (2021). Psikoedukasi " Pepro" untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik dengan Menggunakan Manajemen Waktu pada Siswa Siswi SMP dan SMA/SMK. Jurnal Psikologi Konseling Vol, 18(1).
- Sukino, & Anggraini, N. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Manajemen Waktu pada Mahasiswa yang Bekerja. jurnal Psikologi Universitas Medan Area.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.